

Membuka Jendela Dunia: Menuju Pegawai Publik Berbahasa Inggris

Atik Ulinuha^{1*}, Yeni Nurmala Hidayati²

¹D3 Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ²D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

*email: atik.ulinuha@iik.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris bagi pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kediri. Pelaksanaan program yang berlangsung selama satu bulan ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pemberian materi, pelatihan, diskusi, dan tes kemahiran berbahasa Inggris TOEP. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbahasa Inggris peserta, sebagaimana tercermin dari hasil pretes dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 55,7% atau peningkatan skor sebanyak 19,15 poin. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi era globalisasi yang semakin kompetitif dan peluang studi lanjut. Keberhasilan program ini ditandai dengan diterbitkannya sertifikat TOEP yang diakui secara nasional oleh PLTI. Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik, serta pelaksanaan program secara berkelanjutan agar peningkatan kompetensi berbahasa Inggris bagi pegawai pemerintah dapat terus terjaga.

Kata Kunci: Peningkatan kompetensi, pegawai pemerintah, pelatihan bahasa Inggris, TOEP.

Bridging the Global Gap: Empowering Public Servants Through English

ABSTRACT

This community service program aimed to enhance the English language proficiency of government employees in Kediri Regency. The month-long program involved various activities such as lectures, training, discussions, and the Test of English Proficiency (TOEP). Evaluation results showed a significant improvement in participants' English proficiency, as reflected in the pre-test and post-test results, indicating the increase of mean score of 55.7%, equal to the increase of 19.15 points. Thus, the program was successful not only in improving participants' English language skills but also in preparing them for the increasingly competitive global era and further study opportunities. The success of this program is marked by the issuance of nationality recognized TOEP certificates. As a recommendation, further research is needed to develop more effective and engaging learning methods, and the implementation of the program on an ongoing basis to ensure that the improvement of English language proficiency for government employees can be maintained.

Keywords: Competency improvement, government employees, English training, TOEP.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk mendukung tugas dan fungsinya. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi, termasuk berbicara, sangatlah vital bagi performa kerja ASN (Biryanto et al., 2018). Selain itu, model penataan berbasis kompetensi bagi ASN menyoroti pentingnya menyelaraskan kompetensi pegawai dengan peran mereka, yang menunjukkan perlunya kemahiran bahasa Inggris dalam lingkup global (Rosyida et al., 2021). Hal ini dikarenakan bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai komunikasi dan kerjasama antar negara. Menurut Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN RB), kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu poin penting dalam penilaian kompetensi ASN. Terlebih, penguasaan presentasi publik yang baik, termasuk penguasaan bahasa Inggris juga harus dimiliki seorang pemimpin di lingkup pemerintahan (Humas MENPAN RB, 2023). Kemampuan ini menjadi dasar untuk penempatan ASN pada jabatan tertentu, seperti jabatan fungsional, jabatan pimpinan tinggi, dan jabatan lainnya yang membutuhkan kemampuan komunikasi internasional. Selain itu, dalam konteks globalisasi dan transformasi digital, pemahaman terhadap teknologi informasi dan adaptasi terhadap pola kinerja baru, seperti *Work From Anywhere (WFA)*, sangatlah penting, sehingga menekankan perlunya keterampilan berbahasa seperti kemahiran berbahasa Inggris (Suud, 2022). Secara keseluruhan, memiliki keterampilan bahasa Inggris sangat penting bagi ASN untuk menavigasi tuntutan dunia global dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif.

Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris menjadi krusial bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam meraih peluang studi lanjut. Bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar utama dalam berbagai program studi di luar negeri, sehingga penguasaan bahasa Inggris. Tidak hanya itu, bahasa Inggris juga menjadi prasyarat untuk pendaftaran berbagai program studi jenjang magister dan doktor di dalam negeri. Sehingga, penguasaan dan sertifikasi kemahiran bahasa Inggris menjadi syarat mutlak bagi ASN yang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, studi lanjut bagi ASN dapat memberikan banyak manfaat, baik bagi individu maupun bagi instansi. Manfaat bagi individu antara lain: peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan karir dan jabatan, peningkatan gaji dan tunjangan, dan peningkatan networking dan relasi. Hal ini telah ditekankan dalam penelitian terdahulu dimana kebijakan pengembangan kompetensi untuk mendukung kemajuan karir ASN sangatlah penting (Sutrisno et al., 2024). Sedangkan manfaat bagi instansi antara lain: peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan inovasi dan kinerja organisasi, dan peningkatan citra dan reputasi instansi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pegawai daerah Kabupaten Kediri, diketahui bahwa masih banyak pegawai yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang belum memadai. Hal ini dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas dan fungsi mereka, terutama dalam komunikasi dengan pihak luar negeri atau dalam mengikuti pelatihan dan seminar internasional. Terlebih, data Indeks Kemahiran bahasa Inggris EF (EF EPI) 2023 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan bahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah, yakni posisi ke-79 dari total 113 negara (Indriani, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia, termasuk ASN. Selain itu, hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pegawai di Kantor Badan Kepegawaian Daerah

Kabupaten Kediri juga menunjukkan bahwa masih banyak pegawai yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang belum memadai untuk memenuhi persyaratan studi lanjut. Hal ini tentu dapat menjadi kendala bagi mereka yang ingin meningkatkan karir dan berkontribusi lebih banyak bagi instansi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris bagi pegawai di daerah Kabupaten Kediri di Kantor BKD Kabupaten Kediri sebagai rumah yang menaungi para pegawai di lingkup Kabupaten Kediri. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pegawai dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya sehingga dapat lebih optimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pegawai daerah di lingkup Kabupaten Kediri, mempersiapkan pegawai untuk menghadapi era globalisasi yang menuntut kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni, meningkatkan kualitas kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, serta mempersiapkan pegawai untuk memenuhi persyaratan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Implementasi kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Juni 2024 secara luring di dua Lokasi dengan peruntukannya sebagai berikut:

1. *Meeting hall* Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kediri yang beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta, Doko, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri untuk agenda pendampingan dan pelatihan peningkatan bahasa Inggris; dan
2. Ruang CBT 01 lantai 5 Gedung Adipadma, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, yang beralamatkan di jalan KH Wachid Hasyim, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri untuk agenda pelaksanaan *Test of English Proficiency* (TOEP) PLT83 PLTI.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kediri dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

2.2.1. Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan dan persiapan kegiatan meliputi kegiatan survei atau observasi dan wawancara pada lokasi pengabdian masyarakat yaitu Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kediri. Kemudian, permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kediri, termasuk keperluan pengurusan administrasi (surat menyurat). Terakhir, hal yang harus didiapkan adalah persiapan alat, bahan, materi, serta akomodasi dan tempat untuk pelatihan (Aula Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kediri) dan tes (CBT 01 Lantai 5 Gedung Adipadma IIK Bhakti Wiyata Kediri).

2.2.2. Kegiatan Pelatihan/Penyuluhan

Kegiatan pelatihan peningkatan kecakapan berbahasa Inggris meliputi:

- a. **Pembukaan** dan pengenalan dengan para pegawai kabupaten Kediri yang menjadi sasaran kegiatan;
- b. **Pemberian Materi:** Materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi: Struktur tes kemahiran bahasa Inggris secara umum (TOEFL, TOEP, dll.), Kosakata bahasa Inggris, Listening comprehension (termasuk understanding spoken English in various

contexts), Reading comprehension (termasuk understanding written English in various contexts), Tips dan Strategi, pembuatan akun PLTI dan panduan pendaftaran tes TOEP

- c. **Latihan:** Latihan yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi latihan listening comprehension dan reading comprehension
- d. **Diskusi:** diskusi dilakukan untuk membahas materi yang telah diberikan dan untuk menjawab pertanyaan dari peserta

2.2.3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan diakhiri dengan pendampingan terstruktur melalui kanal WhatsApp Group dan pelaksanaan tes TOEP di PLT 83 IIK Bhakti Wiyata sebagai bentuk evaluasi dan bukti nyata peningkatan kecakapan bahasa Inggris serta kesiapan para pegawai untuk melakukan studi lanjut.

Lebih rinci, timeline dari kegiatan ini ialah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Timeline kegiatan pengabdian masyarakat

Tanggal	Kegiatan
1 – 17 Juni 2024	Persiapan administrasi, materi, konsumsi, dan instrumen pelatihan (latihan soal dan kuesioner)
18 Juni 2024	Pelatihan dan pendampingan kecakapan bahasa Inggris terfokus pada TOEP di Kantor BKD.
19 – 25 Juni 2024	Pendampingan peningkatan bahasa Inggris secara daring melalui WhatsApp Group
26 Juni 2024	Pelaksanaan tes TOEP di PLT 83 IIK Bhakti Wiyata Kediri
27 – 30 Juni 2024	Penyelesaian laporan dan administrasi

2.3. Pengambilan Sampel

Sasaran kegiatan ini adalah para pegawai di daerah Kabupaten Kediri di bawah naungan Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kediri. Adapun jumlah subjek yang terlibat dalam pengabdian ini adalah 20 orang. Partisipan tersebut diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria bahwa yang bersangkutan ialah pegawai di lingkup pemerintahan Kabupaten Kediri yang hendak melaksanakan studi lanjut di Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada dan memerlukan sertifikasi bahasa Inggris untuk pendaftaran studi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

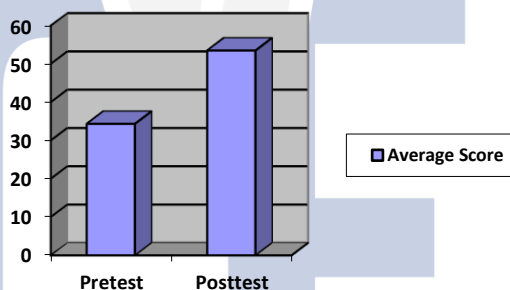
3.1. Karakteristik Peserta Pendampingan dan Pelatihan Kecakapan Berbahasa Inggris

Total peserta pendampingan dan pelatihan peningkatan kecakapan bahasa Inggris adalah sejumlah 20 orang yang bekerja di daerah lingkup pemerintahan Kabupaten Kediri yang hendak mendaftarkan diri untuk studi lanjut ke Magister Hukum di Universitas Gadjah Mada. 20 pegawai terdiri dari berbagai bidang sebagai berikut: 2 orang Dinas Perikanan, 2 orang Dinas Pertanian dan Perkebunan, 2 orang Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, 2 orang Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 1 orang Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, 1 orang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 1 orang Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa, 1 orang Dinas Sosial, 1 orang Dinas Komunikasi dan Informatika, 1 orang Kecamatan Gurah, 1 orang Kecamatan Pagu, 1 orang Bagian Umum, 1 orang Bagian Organisasi, 1 orang Bagian Hukum, 1 orang Badan Kepegawaian Daerah, dan 1 orang Inspektorat di Kabupaten Kediri.

Lebih lanjut, peserta terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan dengan rerata usia 42 tahun dengan peserta termuda berusia 28 tahun sedangkan tertua berusia 52 tahun. Rata-rata pendidikan terakhir dari partisipan ini ialah Sarjana sedangkan 5 di antaranya adalah dari lulusan Diploma 4 dan profesi kedokteran hewan. Berdasarkan pengakuan peserta, kebanyakan dari mereka belajar bahasa Inggris terakhir kali lebih dari 3 tahun yang lalu, bahkan ada yang lebih dari 30 tahun yang lalu. Sehingga, pendampingan dan pelatihan ini memang di rasa perlu untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga untuk mempersiapkan diri untuk studi lanjut.

3.2. Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan Kecakapan Berbahasa Inggris

Pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan bentuk pendampingan dan pelatihan kecakapan berbahasa Inggris telah menghasilkan beberapa capaian dari segi sumber daya manusia seperti para pegawai memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik, lebih siap untuk menghadapi era globalisasi yang menuntut kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni, lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi, dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pendampingan dan pelatihan bahasa Inggris untuk persiapan *Proficiency Test* yang dilaksanakan di Hall Aula lantai 2 Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kediri yang divisualisasikan dalam bagan berikut.



Gambar 3.1 Rerata hasil pretest-posttest peserta pendampingan pelatihan kecakapan bahasa Inggris

Soal pretest dan posttest terdiri dari 10 soal listening dan reading, sesuai dengan *skill* yang dilatih dalam pelatihan kecakapan bahasa Inggris yang dilaksanakan. Pada pretest, nilai minimal yang didapatkan adalah 0 meski peserta telah berusaha mengerjakan soal semampunya, sedangkan nilai maksimal yang didapat adalah 55. Sementara itu, setelah pelatihan, terdapat peningkatan nilai posttest dengan soal yang sama dengan pretest, nilai minimal yang didapat adalah 30 dan nilai maksimal ialah 80. Nilai maksimal dari pretest maupun posttest didapatkan dari peserta yang sama yang bekerja di Badan Kepegawaian Daerah, sedangkan nilai minimal dari pretest dan posttest didapat dari pegawai yang berbeda. Nilai minimal posttest didapat oleh pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika yang meski tetap berada di posisi terbawah, namun telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari nilai pretest ke posttest sebanyak 30 poin. Secara garis besar, jika dilihat dari nilai rerata pretest dan posttest, didapat peningkatan sebesar lebih dari 50%, yakni 55,7%. Persentase nilai tersebut didapat dari nilai rata-rata pretest sebesar 34,35% yang kemudian naik sebesar 19,15 poin menjadi 53,5.

Keberhasilan kegiatan pendampingan ini dapat dilihat lebih lanjut dari beberapa faktor sebagai berikut: 1) Metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini bervariasi, seperti pemberian materi, latihan, dan diskusi. Pembelajaran juga dipandu oleh dua pemateri yakni Ms. Atik dan Ms. Yeni, disertai dengan *fun break* di antara materi satu ke materi berikutnya. Hal ini membuat peserta lebih antusias, tidak bosan, dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, penelitian terdahulu menekankan pentingnya menggabungkan unsur-unsur seperti kejelasan reseptif, kejelasan produktif, kompetensi antar budaya, dan kompetensi strategis dalam pelatihan bahasa Inggris untuk memfasilitasi keberhasilan komunikasi internasional di kalangan pejabat pemerintah (Meyer, 2017); 2) Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan para peserta pengabdian (pegawai di lingkup Pemkab Kediri). Materi yang diberikan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan para pegawai di lingkup Kabupaten Kediri, termasuk materi tentang *English Proficiency Test* dan *Academic English* yang menunjang kebutuhan studi lanjut. Hal ini mendukung temuan dari sebuah proyek di Kota Batu, Indonesia, yang berfokus pada keterampilan korespondensi dalam bahasa Inggris untuk pegawai pemerintah, menunjukkan bahwa pelatihan yang disesuaikan dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kinerja staf dalam komunikasi tertulis, sehingga memberikan manfaat bagi individu dan lembaga (Cahyani et al., 2022); 3) Waktu dan intensitas kegiatan yang memadai. Waktu dan intensitas kegiatan yang diberikan dalam kegiatan ini cukup memadai untuk peserta belajar dan berlatih bahasa Inggris karena bukan hanya memfasilitasi kegiatan tatap muka di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kediri, namun juga pendampingan belajar mandiri yang terstruktur dan komunikatif melalui WhatsApp Group yang tersedia. 4) Dukungan dari instansi.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Dari kegiatan pendampingan peningkatan kecakapan berbahasa Inggris bagi pegawai di lingkup Pemerintah Kabupaten Kediri ini dapat diketahui bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris bagi para peserta pengabdian. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan sehingga dapat terus menjaga dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pegawai tidak hanya untuk keperluan studi lanjut saja, namun juga dapat meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Namun demikian, perbaikan kegiatan masih perlu dilakukan seperti dengan memperbanyak materi dan latihan agar peningkatan kemampuan bahasa Inggris dapat lebih optimal. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih canggih seperti video, audio, dan aplikasi online, diiringi dengan waktu kegiatan yang lebih lama diharapkan untuk kegiatan pendampingan berikutnya agar terjadi keberlanjutan dalam menjaga dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para pegawai Kabupaten Kediri secara luas..

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kediri yang telah memberikan dukungan yang besar terhadap kegiatan ini, baik dalam hal penyediaan sarana dan prasarana, transportasi, maupun dalam hal pembebas tugas bagi peserta yang mengikuti acara pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih pula kami sampaikan kepada para peserta yang telah aktif terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Serta tak lupa, kepada PLT 83 Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata yang menghubungkan kami dengan para peserta pengabdian masyarakat yang

memang memerlukan bantuan dari kami dalam hal pendampingan peningkatan kecakapan berbahasa Inggris.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Biryanto, B., Hubeis, A. V. S., Matindas, K., & Sarma, M. (2018). The Influence of Communication Skills Toward Job Performance of The State Civil Apparatus. *Jurnal Studi Pemerintah*, 9(3), 393–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jgp.9386>
- Cahyani, H., Hanayeen, N., & Kartikasari, P. B. (2022). Pelatihan Korespondensi dalam Bahasa Inggris untuk Staf Bagian Pemerintahan di Pemerintahan Kota Batu. *JPM Pambudi*, 6(2), 116–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/pambudi.v6i02.2507>
- Humas MENPAN RB. (2023). *Digital Leadership Jadi Kunci Sukses Pemimpin*. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi. <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/digital-leadership-jadi-kunci-sukses-pemimpin>
- Indriani. (2023). *Riset Sebut Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Masih Rendah*. ANTARA. <https://www.antaraneews.com/berita/3845247/riset-sebut-kemampuan-bahasa-inggris-masyarakat-indonesia-masih-rendah>
- Meyer, D. (2017). *Assessing English as an International Language for Government Officials*. Victoria University of Wellington.
- Rosyida, L., Hakim, A., & Saleh, C. (2021). Competency Based State Civil Apparatus Structuring in The Framework of Bureaucracy Reform. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 27(3), 130–140. <https://doi.org/10.20476/jbb.v27i3.12385>
- Sutrisno, A. P., Dilapanga, A. R., & Wawointana, T. (2024). Analysis of Competency Development Policy for State Civil Apparatus (ASN) at Kotamobagu City Education and Training Personnel Agency. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 8(1), 579–588. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.6431>
- Suud, A. K. (2022). The legal reconstruction of state civil apparatus (asn) in regulating asn performance in the era of globalization. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 9(3), 425–442.